

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya (Ismail, 2014). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Tujuan dari adanya bank adalah untuk melancarkan sistem pembayaran, melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terciptanya akses yang fleksibel dalam berbagai transaksi ekonomi. Industri jasa keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan, perusahaan bank yang terdapat di Indonesia meliputi : 4 Bank Umum Persero, 71 Bank Umum Swasta Nasional, 27 Bank Pembangunan Daerah, 18 Kantor Cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri (ojk.go.id). Begitu banyaknya jumlah bank tentu akan menciptakan persaingan yang ketat dan kinerja bank menjadi rendah karena ketidakmampuan dalam bersaing, sehingga ada beberapa bank yang kurang sehat secara finansial. Maka dari itu bank harus menjaga kepercayaan masyarakat berkaitan fungsinya sebagai *agent of trust*

(lembaga yang berdasarkan kepercayaan). Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011). Ketertarikan masyarakat terhadap suatu bank dilandasi oleh unsur kepercayaan, sehingga jika suatu bank diketahui dalam kondisi sehat maka masyarakat tertarik menyimpan dananya di bank untuk di kelola oleh pihak bank dan sebaliknya jika suatu bank diketahui memiliki ketidakstabilan atau bahkan tidak sehat dalam pengelolaan dananya maka akan membuat ketertarikan atau kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank tersebut.

Suatu bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan tingkat kesehatan bank yang dimilikinya. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari penilaian kinerja bank tersebut (Pratiwi dan Ni Luh, 2015). Pada umumnya kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya. Dengan analisis rasio keuangan akan mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya dan informasi keuangan yang terperinci dan sulit dipahami menjadi mudah dibaca dan ditafsirkan sehingga lebih mudah membandingkan laporan suatu perusahaan dengan laporan perusahaan yang lain serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara berkala. Kinerja keuangan yang secara umum menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah kinerja profitabilitasnya.

Profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Di dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan karena *Return On Asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang

semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Yanti dan Gregorius, 2018).

Jumlah bank yang banyak akan mengakibatkan persaingan yang ketat sehingga akan menimbulkan bank yang kurang sehat dalam kegiatan operasionalnya. Ada beberapa bank yang memiliki kondisi yang kurang sehat atau mengalami kerugian yang dapat dilihat dari nilai *Return On Asset* nya.

Tabel 1.1 *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

No.	Nama Bank	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Bank Agris Tbk.	-0,2%	-2,76%	-15,89%
2.	Bank Artos Indonesia Tbk.	-1,48%	-	-
3.	Bank MNC internasional Tbk.	-7,47%	-	-
4.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	-10,77%	-	-
5.	Bank Harda Internasional Tbk.	-	-5,06%	-
6.	Bank Yudha Bhakti Tbk.	-	-2,83%	-
7.	Bank Jtrust Indonesia	-	-2,25%	-

Pada tahun 2017 Bank Agris Tbk sebesar -0,2%, Bank Artos Indonesia Tbk - 1,48%, Bank MNC Internasional Tbk -7,47%, Bank Panin Dubai Syariah Tbk -10,77%. Pada tahun 2018 Bank Artos Indonesia Tbk -2,76%, Bank Harda Internasional Tbk - 5,06%, Bank Yudha Bhakti Tbk -2,83%, Bank Jtrust Indonesia Tbk -2,25%. Pada tahun 2019 Bank Artos Indonesia Tbk -15,89%.

Profitabilitas sangat penting untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kelangsungan dari perbankan tersebut, maka perlu diketahui mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang dianggap paling dominan

yang mempengaruhi profitabilitas akan dipilih untuk penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain yang pertama adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit yang diberikan) (Fahmi,2015). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung resiko kredit, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang berujung pada laba (Yanti dan Gregorius, 2018).

Faktor kedua adalah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012). Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Faktor ketiga adalah rasio *Non Performing Loan*, menurut Kasmir (2011) *Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Yanti dan Gregorius, 2018).

Faktor terakhir adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga *Loan to Deposit Ratio* meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Wicaksono, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), adapun diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ni Luh (2015) dengan menggunakan variabel CAR, BOPO, NPL DAN LDR menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) dengan menggunakan variabel CAR dan LDR Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian dilakukan oleh Avrita dan Irene (2016) dengan menggunakan variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Melalui uji hipotesis simultan (uji F) diketahui bahwa CAR, NPL, LDR, NIM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, baik bank go public maupun bank non bank go public. Berdasarkan parsial uji hipotesis (uji t) pada bank umum yang go public menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Sedangkan

variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.. Pada hasil parsial Uji hipotesis (uji t) pada bank non go public menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel NPL, LDR dan NIM tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) dengan menggunakan variabel CAR, LDR, NPL, dan BOPO hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Majidi (2017) dengan menggunakan variabel CAR, NPL, DAN LDR hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta dan Masdjojo (2018) dengan menggunakan variabel CAR, LDR, NIM, dan NPL hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) dengan menggunakan variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dan Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rokhayati dkk (2020) dengan menggunakan variabel NIM, NPL, dan LDR penelitian ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu yang diuraikan diatas masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor perbankan di indonesia, Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2017-2019)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan serta digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perbankan dalam perencanaan pengelolaan dana agar dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode tahun berikutnya dan kesehatan perbankan menjadi lebih baik lagi.